

Strategi Pengembangan Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) dengan Pembentukan Perkampunan Industri Kecil (Pik) yang Inovatif

Karimah Rahmasari, Sazaswati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rahmakarimah.kr@gmail.com, sarasshasta111@gmail.com

Abstract. According to Law No. 6 of 2014 states that villages are given the authority to carry out the development of their territory (villages) following their potential and take into account village problems. The development of a village can be done with a variety of village innovation activities such as the development of innovation in village entrepreneurship and economy. Village innovation in village entrepreneurship and economy can be in the form of developing SME / SME centers by creating small industries that are competitive and have a significant role in the development of national industries, this is also stated in RIPIN. Bandung Regency is one of the areas with industrial development activities, Cimaung District based on the RTRW is directed to be the area for small, micro and medium industries. Campakamulya village has one of the potentials in the activities of MSMEs, the potential of the village is still not effective and efficient. So that the development of village innovation is carried out in the form of developing SME centers in the form of PIK (Small Industrial Village) with innovative activities. The purpose of this study is to formulate a strategy for developing PIK centers and formulate a system strategy to support innovative activities. The approaches used are academic normative, participatory, and technical as well as primary and secondary data collection. The analysis carried out is (1) Analysis of MSME Conditions, (2) Analysis of Industrial Trees, (3) Analysis of Process Technology, (4) Analysis of Movement Patterns, (5) Analysis of Infrastructure Needs, (6) Analysis of PIK Location and (7) Analysis SWOT. The results of the study are that PIK centers can be carried out in Campakamulya Village by creating a major industrial village and an advanced industrial village (innovative activities). The development strategy in the form of the main industrial village is located in Hamlet 2, the advanced industrial village is located between the combination of Hamlet 3 and 1. The strategy of developing innovative activities by utilizing the remaining raw materials that have been used in the main industrial village to be reprocessed into a product in the advanced industrial village and adding technology in the activities of MSMEs.

Keywords: MSME (Micro Small and Medium Business), Centers, Small Industrial Villages, Innovative Activities

Abstrak. Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa diberikan kewenangan untuk melaksanakan pembangunan wilayahnya (desa) sesuai dengan potensi serta mempertimbangkan permasalahan desa. Pengembangan suatu desa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan inovasi desa seperti halnya pengembangan inovasi dalam kewirausahaan dan ekonomi desa. Inovasi desa dalam kewirausahaan dan ekonomi desa dapat berupa pengembangan sentra IKM/UKM dengan mewujudkan industri kecil yang berdaya saing dan berperan signifikan dalam pembangunan industri nasional, hal ini pun tertera dalam RIPIN. Kabupaten Bandung menjadi salah satu wilayah dengan kegiatan pengembangan industri, Kecamatan Cimaung berdasarkan RTRW diarahkan menjadi kawasan peruntukan industri kecil, mikro dan menengah. Desa Campakamulya memiliki potensi salah satunya dalam kegiatan UMKM, potensi desa tersebut masih belum efektif dan efisien. Sehingga dilakukan pengembangan inovasi desa dengan bentuk pengembangan sentra UMKM dalam bentuk PIK (Perkampungan Industri Kecil) dengan kegiatan – kegiatan yang inovatif. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan sentra PIK dan merumuskan strategi sistem pendukung kegiatan inovatif. Pendekatan yang digunakan yaitu normatif, partisipatif dan teknis akademis serta pengumpulan data yang dilakukan secara primer dan sekunder. Analisis yang dilakukan yaitu (1) Analisis Kondisi UMKM, (2) Analisis Pohon Industri, (3) Analisis Teknologi Proses, (4) Analisis Pola Pergerakan, (5) Analisis Kebutuhan Prasarana, (6) Analisis Lokasi PIK dan (7) Analisis SWOT. Hasil penelitian yaitu sentra PIK dapat dilaksanakan di Desa Campakamulya dengan membuat kampung industri utama dan kampung industri lanjutan (kegiatan inovatif). Strategi pengembangan berupa kampung industri utama terletak di Dusun 2, kampung industri lanjutan tertelak diantara gabungan Dusun 3 dan 1. Strategi pengembangan kegiatan inovatif dengan memanfaatkan sisa bahan baku yang telah digunakan pada kampung industri utama agar diolah kembali menjadi suatu produk pada kampung industri lanjutan serta penambahan teknologi dalam kegiatan UMKM.

Kata Kunci: UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), Sentra, Perkampungan Industri Kecil (PIK), Kegiatan Inovatif.

1. Pendahuluan

Desa memiliki kewenangan untuk melaksanakan pembangunan desanya sesuai dengan potensi desa (Undang – Undang No 6 Tahun 2014). Pembangunan desa dapat berupa pemabangunan dalam kegiatan sosial budaya, ekonomi hingga pembangunan infrastruktur. Kabupaten Bandung menjadi wilayah dengan fungsi dalam RTRW sebagai wilayah dengan kegiatan pengembangan industri. Kecamatan Cimaung diarahkan menjadi kawasan peruntukkan industri menengah dan peruntukkan industri kecil.

Desa campakamulya yang berada di Kecamatan Cimaung memiliki potensi dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM/IKM). Kegiatan UMKM tersebar dengan jumlah lebih dari 200 unit dengan kegiatan UMKM dominan yaitu usaha sepatu dan konveksi (tas dan pakaian). Selain dari potensi kegiatan UMKM tersebut, terdapat sebuah kendala pada UMKM yaitu masih terbatasnya pemasaran produk, keterbatasan teknologi, limbah sisa bahan baku dan lainnya. Perkembangan era yang pesat saat ini menjadikan kegiatan UMKM di Desa Campakamulya dapat tertinggal jika tidak melakukan suatu perubahan yang baru.

Berangkat dari hal tersebut, maka dirumuskan pengembangan kegiatan UMKM dengan pembentukan sentra model Perkampungan Industri Kecil dengan penambahan kegiatan inovatif didalam sentra tersebut. Dengan rumusan penelitian bagaimana strategi

pengembangan sentra UMKM dengan pembentukan PIK serta bagaimana strategi kegiatan inovatif yang akan diterapkan dalam sentra PIK. Adapun manfaat yang diperoleh dapat mengembangkan desa dengan sentra UMKM PIK yang inovatif dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat desa.

2. Landasan Teori

Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2008 menyebutkan terdapat definisi UMKM dengan kriteria yaitu seperti pada Tabel dibawah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinilai strategis karena dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki keinginan dan tidak terbatas oleh modal. UMKM memiliki berbagai karakteristik tersendiri seperti sifat dan kesempatan kerja, orientasi pasar organisasi, manajemen dan lainnya.

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008

Uraian	Aset	Omset
Usaha mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari 50 juta – 500 juta	Lebih dari 300 juta – 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta – 10 miliar	Lebih dari 2,5 miliar – 50 miliar

Sentra UMKM merupakan suatu komunitas dari kelompok pelaku usaha mikro, kecil dan menengah bernaung dan berada dalam suatu kelompok usaha yang memiliki kepentingan sama. Sentra UMKM didalamnya terdapat ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan dengan jenis yang sama dan memiliki tujuan akhir yang sama. Dalam pengembangan sebuah sentra terdapat berbagai jenis sentra yang dapat dikembangkan diantaranya LIK dan PIK. Perkampungan Industri Kecil (PIK) merupakan gabungan kelompok dari suatu komunitas atau masyarakat yang tinggal (menetap) kemudian melakukan kegiatan industri dengan nilai aset yang relatif kecil serta dilengkapi dengan sarana usaha industri kecil yang memadai.

Inovasi merupakan suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau jasa (Stephen Robbins 1994). Menurut UU No 19 Tahun 2002 menyebutkan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan dengan tujuan pengembangan penerapan praktis nilai. Dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan suatu pembaharuan baik dengan merubah, menambahkan, mengurangi hingga mengganti suatu produk/jasa agar memiliki nilai praktis lebih.

Mengutip dari inovasi model Vadim Kotelnikov bahwa penerapan inovasi terdapat tujuh jenis. Dua diantaranya ialah inovasi teknologi dan inovasi pemasaran. Inovasi teknologi yaitu melakukan perubahan atau pembaharuan pada sarana teknologi yang digunakan dengan tujuan memberikan kemudahan dan nilai praktis berlebih. Sedangkan inovasi pemasaran merupakan penerapan suatu hal baru dalam metode pemasaran dari suatu produk/jasa yang dilakukan secara signifikan dengan tujuan meningkatkan nilai jual produk.

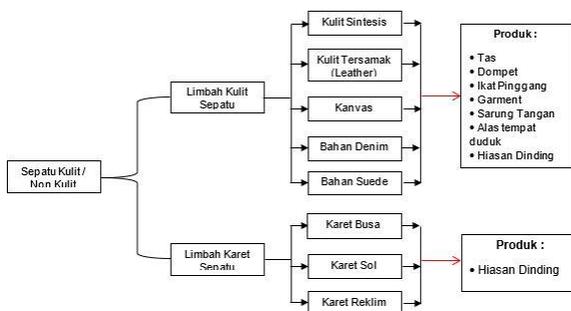
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut BPS Kabupaten Bandung, terdapat 69 unit UMKM di Desa Campakamulya dengan jenis kegiatannya yaitu industri kulit, industri kayu, industri logam mulia, industri anyaman dan industri pangan. Akan tetapi, pada kondisi eksisting terdapat lebih dari 69 unit UMKM di Desa Campakamulya. Potensi kegiatan UMKM di Desa Campakamulya lebih dominan pada UMKM sepatu dan konveksi. Selain potensi tersebut, permasalahan yang dihadapi UMKM ialah kurangnya pemasaran produk, limbah sisa bahan baku yang dibakar dan mencemari lingkungan serta belum adanya organisasi/lembaga dalam mengelola para pelaku UMKM.

Analisis Pohon Industri

Analisis pohon industri ditujukan untuk mengetahui sumber bahan baku serta produk lanjutan yang dapat dilakukan dalam PIK sebagai bentuk kegiatan inovatif. Pohon industri lanjutan merupakan sisa bahan baku dari produksi sebelumnya yang akan digambarkan untuk menjadi sebuah produk baru.



Gambar 1. Pohon Industri Kegiatan Usaha Sepatu



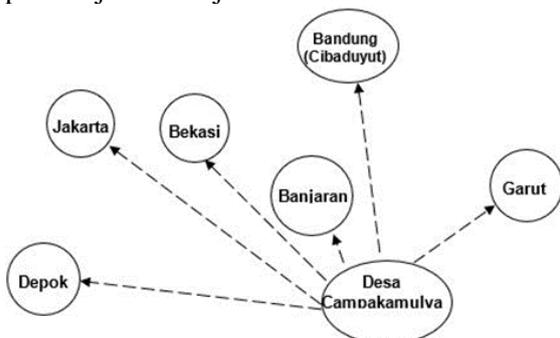
Gambar 2. Pohon Industri Kegiatan Konveksi (Tas dan Pakaian)

Analisis Teknologi Proses

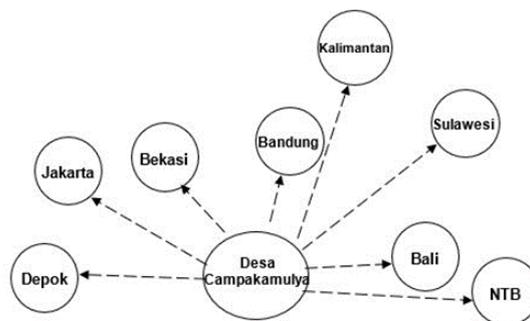
Analisa teknologi proses yakni memberikan usulan mengenai penambahan teknologi yang digunakan dalam kegiatan UMKM. Usulan teknologi tersebut berbeda antar jenis kegiatan UMKMNya, seperti halnya untuk UMKM sepatu usulan teknologi berupa mesin pemotong pola sepatu, mesin jahit dan mesin press sepatu. Sedangkan usulan teknologi untuk kegiatan UMKM konveksi tas dan pakaian ialah mesin pemotong kain, mesin jahit dan printing sablon.

Analisis Pola Pergerakan

Analisis pola pergerakan menunjukkan aktifitas perjalanan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Analisis pola pergerakan terdapat pola pergerakan orang serta pola pergerakan barang. Pola pergerakan orang ditujukan kepada pelaku UMKM dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan akan bahan baku, sedangkan pola pergerakan barang yaitu pergerakan distribusi produk jadi menuju ke konsumen.



Gambar 3. Pola Pergerakan Orang



Gambar 4. Pola Pergerakan Barang

Analisis Ketersediaan Prasarana (Infrastruktur)

Jaringan Jalan

Dilalui jalan provinsi dengan panjang 6 Km dan jalan desa sepanjang 11,5 Km. Kondisi jalan provinsi dengan lebar jalan 6 – 8 meter dengan perkerasan aspal. Kondisi jalan desa dengan lebar 4 meter dan kondisi beberapa sudah perkerasan aspal dan sebagian masih terdapat pula jalan bebatuan.



Gambar 5. Kondisi Jalan Provinsi Sistem Persampahan

Gambar 6. Kondisi Jalan Desa

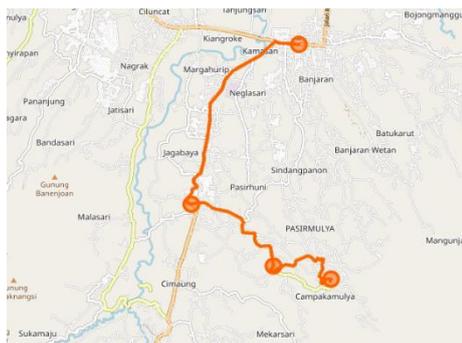
Kebiasaan masyarakat desa yang membuang sampah di halaman rumah kemudian dibakar menyebabkan terjadinya polusi serta masih terdapat pula beberapa masyarakat yang membuang ke sungai. Akan lebih baik jika limbah hasil sisa bahan UMKM diolah kembali menjadi sebuah produk yang lebih bermanfaat kembali menjadi sebuah produk yang lebih bermanfaat.



Gambar 7. Sistem Persampahan

Perangkutan

Desa Campakamulya dilalui dengan moda transportasi umum angkutan desa dengan rute trayek Banjaran – Gamblok. Angkutan desa selalu digunakan oleh para pelaku UMKM dalam kegiatan pemenuhan bahan baku. Selain moda transportasi umum, terdapat moda angkutan milik pribadi masyarakat desa.



Gambar 8. Rute Angkutan Desa



Gambar 9. Angkutan Desa

Analisis Lokasi PIK

Berdasarkan tata ruang dengan mempertimbangkan struktur dan pola ruangnya didapatkan bahwa dusun dua menjadi pusat permukiman dengan pola ruang sebagai peruntukan kawasan permukiman/budidaya. Selanjutnya disusul oleh dusun tiga dan satu sebagai penunjang dusun dua dengan sebagian fungsinya sebagai kawasan permukiman. Maka dari itu, ditarik sebuah strategi penempatan kampung industri dibuat menjadi 2 yaitu kampung industri utama dan lanjutan. Letak kampung industri utama berada pada dusun 2 dan kampung industri lanjutan terletak pada dusun 3 dan 1.

Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kegiatan UMKM yang dilakukan di Desa Campakamulya. Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal terhadap kegiatan UMKM.

Internal	Eksternal	Peluang (Opportunity) ♦ Produk dari UMKM diminati pasar karena kualitasnya yang sudah terjamin bagus ♦ Menarik kesempatan kerjasama yang lebih luas dengan pelaku usaha besar	Tantangan (Threats) ♦ Banyaknya pesaing usaha dari kegiatan usaha sepatu, tas dan pakaian ♦ Plagiat model produk yang dibuat karena belum adanya hak paten atas produk
	Kekuatan (Strength) ♦ Terdapat 2200 unit UMKM yang terdapat di Desa Campakamulya dengan kegiatan UMKM yang beragam seperti kerajinan, konveksi, sepatu dan makanan ♦ Kegiatan UMKM yang menjadi dominan yaitu UMKM sepatu dan UMKM Konveksi (Tas dan Pakaian) ♦ Kualitas produk yang dihasilkan baik karena sudah diminati ♦ Tersedianya jumlah sumber daya manusia yang dapat melakukan kegiatan produksi UMKM	Strategi (S-O) ♦ Meningkatkan pemasaran secara lebih luas ♦ Meningkatkan produksi dari kesempatan kerjasama dengan pelaku usaha besar ♦ Meningkatkan produksi kegiatan UMKM didorong dari ketersediaan SDM di Desa Campakamulya	Strategi (S-T) ♦ Membuat suatu produk yang menjadi ciri khas dan pelaku UMKM Campakamulya agar dapat lebih mampu untuk bersaing ♦ Membuat brand atau hak paten atas model produk yang dihasilkan
Kelemahan (Weakness) ♦ Pelaku UMKM belum berani membuat brand sendiri dari kualitas yang dihasilkan ♦ Kurangnya pelatihan dan penyuluhan akan teknologi. Teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga kuantitas produksi masih terbatas ♦ Belum adanya kelembagaan baik pemerintah dan non pemerintah yang mengkoordinir para pelaku UMKM ♦ Pemasaran produk yang belum memanfaatkan teknologi informasi sehingga jejaring usaha dan konsumen masih terbatas ♦ Kurangnya hubungan kerjasama para pelaku UMKM Desa Campakamulya sehingga masih terjadi persaingan	Strategi (W-O) ♦ Memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait teknologi dalam menunjang kegiatan UMKM agar dapat berproduksi secara efektif dan efisien. ♦ Membentuk kelembagaan yang mengkoordinir pelaku UMKM guna untuk membantu dalam jejaring usaha dan pemasaran produk ♦ Meningkatkan hubungan kerjasama antar pelaku UMKM agar UMKM Campakamulya dapat lebih berkembang	Strategi (W-T) ♦ Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran produk asli dari Campakamulya ♦ Meningkatkan produksi dengan bantuan teknologi agar kuantitas produk dapat bersaing	

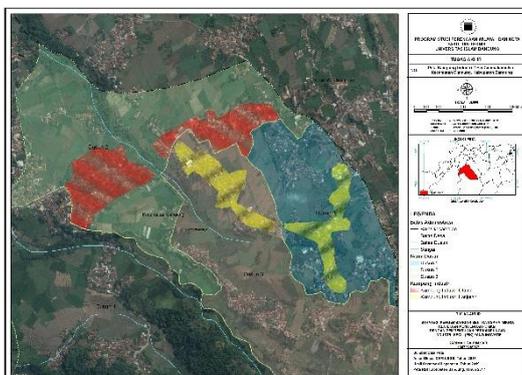
Gambar 10. Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Perkampungan Industri Kecil (PIK)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan strategi pengembangan yang terdiri akan tiga strategi yaitu strategi penentuan lokasi PIK, strategi operasional dalam PIK dan strategi pengembangan kegiatan inovatif dalam PIK.

Strategi Penentuan Lokasi PIK

Penentuan lokasi didasarkan pada tata ruangnya yaitu struktur ruang dan pola ruang. Perkampungan industri kecil dibuat menjadi 2 kampung yaitu kampung dengan pengolahan



Perencanaan Wilayah dan Kota

utama dan kampung industri lanjutan. Kampung industri utama terletak di dusun dua (2) yang merupakan pusat permukiman Desa Campakamulya. Lokasi Kampung industri lanjutan terletak di dusun tiga (3) dan satu (1) yang merupakan penunjang dusun dua (2).

Gambar 11. Lokasi Perkampungan Industri Kecil

Strategi Operasional dalam PIK

Terdapat beberapa strategi operasional dalam PIK yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan kampung yang terbentuk maka produksi dimulai pada kampung industri utama dan apabila berlebih maka dibantu oleh kampung industri lanjutan. Sisa bahan baku yang dihasilkan akan diproduksi ulang menjadi produk baru pada kampung industri lanjutan.
2. Pembagian keruangan dalam PIK baik pada kampung industri utama dan lanjutan berdasarkan jenis usaha yang dilakukan serta menambahkan showroom untuk memamerkan hasil produk dari kegiatan UMKM.
3. Perlunya keterlibatan lembaga pemerintah baik dari level desa hingga dinas untuk membantu jalannya PIK
4. Strategi operasional dimasa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah hal ini ditujukan agar kegiatan perekonomian tetap berjalan tanpa mengabaikan menjaga kesehatan dimasa pandemi.

Strategi Pengembangan Kegiatan Inovatif dan PIK

Strategi pengembangan kegiatan inovatif diadopsi dari teori inovasi model Vadim Kotelnikov yaitu inovasi teknologi dan inovasi pemasaran. Dari model inovasi tersebut menghasilkan beberapa strategi diantaranya:

1. Melakukan pengumpulan dan pengelompokkan sisa bahan baku agar dilakukan pengolahan kembali menjadi produk baru.
2. Meningkatkan produktivitas kegiatan UMKM dengan bantuan inovasi teknologi terbarukan dalam kegiatan produksi.
3. Memasarkan produk UMKM dengan bantuan inovasi pemasaran atau teknologi informasi berupa *e-commerce*.
4. Penyuluhan dan pelatihan SDM terkait inovasi teknologi dan inovasi pemasaran guna meningkatkan produktivitas dalam PIK.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dan rekomendasi terkait penelitian Strategi Pengembangan Sentra UMKM dengan Pembentukan PIK yang Inovatif sebagai berikut:

1. Perkampungan industri kecil dibuat menjadi dua kampung yaitu kampung industri utama dan lanjutan. Kampung industri utama terletak di dusun dua dan kampung industri lanjutan terletak di dusun tiga dan dusun satu. Pada PIK akan dibuatkan keruangan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha.
2. Dalam PIK didapatkan kegiatan inovatif yang mengadopsi dari inovasi model Vadim Kotelnikov yaitu inovasi teknologi dan inovasi pemasaran. Dalam PIK akan diberikan teknologi terbarukan guna untuk meningkatkan produktivitas dari kegiatan UMKM. Serta dalam PIK akan melakukan inovasi pemasaran dengan bantuan teknologi informasi yaitu *e-commerce* dalam penjualan dan pemasaran produk UMKM.
3. Pentingnya keterlibatan lembaga pemerintah dalam kegiatan PIK tersebut.
4. Perlunya memerhatikan kondisi saat pandemi agar kegiatan PIK dapat tetap berjalan tanpa mengabaikan kondisi kesehatan.

Daftar Pustaka

- [1] Indra Asep, dkk. 2015. Model Konseptual Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya (Studi Kasus Pengembangan IKM di Pangalengan). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 25 (1) : 14 – 20.

- [2] Joesyiana Kiki. 2017. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). Jurnal Valuta Vol. 3 No. 1. Program Studi Manajemen. Akademi Sekretari dan Manajemen Persada Bunda.
- [3] Pitaloka Diah, Eka Dahlia. 2011. Pengelolaan Kawasan Perkampungan Industri Kecil (PIK) BPLIP Pulogadung Berbasis Masyarakat. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- [4] Purwanto Rahmad dan Diah Cristine. 2017. Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa (Kajian Pengembangan Desa Inovasi Maos-lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap